
ANALISA HASIL IMPLEMENTASI MODEL PENGUKURAN *SOFT SKILLS* DENGAN *SOFT COMPETENCY SCALE* PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADYAH BANDUNG

Yeni Andriyani¹; Iis Dewi Fitriani²; Suparjiman³

Universitas Muhammadiyah Bandung^{1,2,3}

Email : yeniandriyani@umbandung.ac.id¹; iisdewifitriani@umbandung.ac.id²;
suparjiman@umbandung.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil implementasi model pengukuran soft skills pada mahasiswa dan faktor-faktor yang berperan dalam penguasaan keterampilan tersebut. Responden penelitian sebanyak 143 orang dari mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan alat ukur *soft skills* yang dikembangkan sebelumnya yaitu *soft competency scale-self administrated questionnaire* (SCS-SAQ), penelitian ini menemukan bahwa gambaran umum indeks *soft skills* partisipan penelitian memiliki nilai median 3,13 dari skala 4. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung memiliki *soft skills* yang tinggi dalam menunjang keberhasilan studi mereka. Terdapat delapan dimensi *soft skills* yang diukur yaitu *motivation, flexibility, willingness to learn, integrity, relationship building, teamwork & cooperation, leadership dan communication skill*. Dimensi *willingness to learn* (3,21) yaitu kemauan dan kemampuan untuk selalu ingin belajar merupakan aspek yang paling dikuasai oleh partisipan dibandingkan aspek-aspek yang lain. Dimensi *Flexibility* (3,19) merupakan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, belajar dengan efektif dalam situasi yang berbeda baik dengan individu maupun kelompok. Sedangkan dimensi *communication skills* (3,01), *leadership* (3,07) dan *motivation* (3,07) merupakan dimensi yang paling rendah dibandingkan dengan pencapaian aspek-aspek yang lain, meskipun masih dalam rentang nilai yang baik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan acuan awal dalam menyusun program-program akademik dan kemahasiswaan dalam rangka mengembangkan kekuatan karakter dan soft skills mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Bandung (UMB).

Kata Kunci : implementasi; model; pengukuran *soft skills*; *soft competency scale*

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of the results of the implementation of the soft skills measurement model in students and the factors that play a role in mastering these skills. The research respondents were 143 people from Accounting and Management Study Program students. By using descriptive research methods and a previously developed soft skills measurement tool, namely the soft competency scale-self administrated questionnaire (SCS-SAQ), this study found that the general description of the soft skills index of research participants had a median value of 3.13 on a scale of 4. This shows that students of Universitas Muhammadiyah Bandung have high soft skills in supporting the success of their studies. There are eight dimensions of soft skills measured, namely motivation, flexibility, willingness to learn, integrity, relationship building, teamwork & cooperation, leadership and communication skills. The willingness to learn dimension (3.21), which is the willingness and ability to always

want to learn, is the aspect that is most mastered by participants compared to other aspects. Flexibility dimension (3.19) is the ability to adapt to the environment, learn effectively in different situations both with individuals and groups. While the dimensions of communication skills (3.01), leadership (3.07) and motivation (3.07) are the lowest dimensions compared to the achievement of other aspects, although still in the good value range. The results of the study are expected to provide an initial reference in preparing academic and student affairs programs in order to develop the strength of character and soft skills of students at Universitas Muhammadiyah Bandung (UMB).

Keywords: implementation, model, soft skills measurement, soft competency scale

LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran di perguruan tinggi dewasa ini lebih menekankan pada sentuhan aspek kognitif saja (keterampilan teknis) dan kurang memperhatikan keterampilan non-teknis mahasiswa. Fakta menunjukkan bahwa pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) hanya menggambarkan kualitas seseorang dalam aspek kognitif dan belum bisa menunjukkan kualifikasi seseorang dalam bidang keterampilan sosial. Hal utama yang perlu diperhatikan dan dicermati adalah menyatukan *soft skills* dan *hard skills* untuk kelangsungan dan kesuksesan seorang profesional sebagai lulusan perguruan tinggi (Sadikin, Dwi Ariyani, et al., n.d.)

Menurut hasil-hasil penelusuran dan kajian Illah Sailah (2008), dalam (Sadikin, Ariyani, et al., n.d.) ada perbedaan kebutuhan dan pengembangannya serta sudut pandang terhadap *hard skills* dan *soft skills* antara dunia kerja/usaha dan perguruan tinggi pada saat ini sebagai berikut: 1. Rasio kebutuhan *soft skills* dan *hard skills* di dunia kerja/usaha berbanding terbalik dengan pengembangannya di perguruan tinggi. Kesuksesan di dunia kerja/usaha 80% ditentukan oleh *mind set (soft skills)* yang dimilikinya dan 20% ditentukan oleh *technical skills (hard skills)*. Namun dalam praktek sistem pendidikan kita saat ini khususnya di perguruan tinggi, porsi pengembangan *soft skills* hanya diberikan rata-rata 10% saja dalam kurikulumnya, sementara itu 90% nya berisi *hard skills*. 2. Pandangan perguruan tinggi terhadap lulusan yang “*high competence*” adalah lulusan dengan IPK tinggi dan lulus dalam waktu yang cepat (< 4 tahun). Sedangkan dunia industri menyatakan bahwa yang dimaksud dengan lulusan yang “*high competence*” yaitu mereka yang memiliki kemampuan dalam aspek teknis dan sikap yang baik. Suatu program studi dinyatakan baik oleh perguruan tinggi, jika lulusannya memiliki waktu tunggu yang singkat untuk mendapatkan pekerjaan pertama,

namun industri mengatakan bukan itu, melainkan seberapa tangguh seorang lulusan untuk memiliki komitmen atas perjanjian yang telah dibuatnya pada pekerjaan pertama.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan instrumen pengembangan model *soft competency scale* dalam rangka pengukuran nilai indeks *soft skills* oleh Peneliti Polman Bandung. Hasil penelitian telah menghasilkan instrumen pengukuran *soft skills* yang terdiri dari 8 dimensi *soft competency* berdasarkan *value driven* yaitu *motivation, willingness to learn, integrity, flexibility, relationship building, team work and cooperation, leadership* dan *communication skill*. Instrumen *soft competency scale-self administrated questionnaire* (SCS-SAQ) tersebut telah dinyatakan valid dan reliabel untuk mengukur indeks *soft skills* mahasiswa. Dari penelitian sebelumnya hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur SCS-SAQ dengan software SPSS versi 20 diperoleh hasil uji validitas, dengan teknik korelasi dari product moment (korelasi Pearson), menunjukkan bahwa dari 96 item pernyataan yang diukur hasilnya 90 item pernyataan dinyatakan valid dan 6 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil angka koefisien reliabilitas sebesar 0,954. Angka koefisien tersebut $> 0,70$ sehingga dapat dinyatakan bahwa alat ukur SCS-SAQ dapat diandalkan untuk mengukur *soft skills* mahasiswa (Ariyani, dkk. 2015). Penelitian kali ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai analisa hasil implementasi model pengukuran *soft skills* pada populasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Bandung dan faktor-faktor yang berperan dalam penguasaan keterampilan tersebut.

LANDASAN TEORITIS

Soft skills adalah seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. *Soft skills* memuat komunikasi efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu (Widhiarso, 2009). Kemampuan yang dimiliki manusia dapat diibaratkan gunung es (*ice berg*), sebagaimana disajikan pada gambar dibawah ini, dimana yang tampak diluar permukaan air adalah *hard skills* atau *technical skills*. Sedangkan kemampuan yang berada di bawah permukaan air dan memiliki porsi paling besar serta merupakan kemampuan yang tidak tampak dan seringkali berhubungan dengan emosi manusia adalah *soft skills*. *Hard skill* merupakan penguasaan ilmu pengetahuan,

teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya, sedangkan soft skills merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*).

Konsep the iceberg model (Spencer, 1993) (Gambar 1) menunjukkan adanya dua macam tipe kompetensi yaitu *hard competency* yang terdiri dari pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Tipe ini lebih mudah untuk diamati dan dibentuk/dikembangkan. Dan *soft competency* yang terdiri dari konsep diri (*self concept*), sifat (*traits*) dan motif (*motive*). Tipe ini merupakan karakteristik mendasar yang penting untuk keberhasilan, lebih sulit untuk diamati dan perlu waktu yang lama untuk dibentuk/ dikembangkan. Dunia pendidikan pun mengungkapkan bahwa berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skills*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh hard skill dan sisanya 80% oleh soft skills, Sedangkan menurut Spencer menyatakan bahwa soft skills menyumbang 70% dalam menunjang keberhasilan seseorang dan hard skill (pengetahuan, keterampilan, dan keahlian) hanya menyumbang 30% saja. Pengukuran *Soft Skills*. Penerapan model pengukuran soft skills merupakan komponen penting dalam pembinaan karakter mahasiswa. Pengukuran soft skills merupakan media untuk mendapatkan informasi tentang kondisi soft skills mahasiswa dan mengantisipasi kondisi yang ada untuk dapat membuat strategi pembinaan karakter sesuai sasaran. Pengukuran soft skills terhadap mahasiswa perlu dikenakan pada setiap kategori mahasiswa, dari mahasiswa baru, mahasiswa tingkat menengah dan mahasiswa tingkat akhir (Widhiarso, 2009). Pengukuran kepribadian terbagi menjadi dua jenis yaitu pelaporan diri (*self report*) dan proyeksi (*projective*). *Soft skills* lebih didominasi oleh komponen kepribadian individu sehingga prosedur pengukurannya sedikit berbeda dengan pengukuran komponen abilitas individu. Oleh karena itu pengukuran soft skills akan mengarah pada karakteristik yang sifatnya internal dan manifest pada diri individu seperti dimensi afektif, motivasi, interest atau sikap.. (Muhammad et al., n.d.)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana, 1981), dengan metode pengumpulan data survey melalui kuesioner dan alat ukur soft skills yang dikembangkan sebelumnya yaitu soft competency scale–self administrated questionnaire (SCS-SAQ). Tipe kuesioner yang digunakan adalah Self Administrated Questionnaire, yaitu kuesioner yang diisi sendiri oleh subjek penelitian.

Alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur nilai indeks *soft skills* wisudawan adalah *Soft Competency Scale- Self Administrated Questionnaire* (SCS-SAQ) dimensi yang diukur dalam alat ukur ini terdiri dari 8 dimensi yaitu *motivation, flexibility, willingness to learn, integrity, relationship building, teamwork and cooperation, leadership* dan *communication skill*.

Definisi operasional dari setiap dimensi *soft competency* adalah sebagai berikut :

- *Motivation*

Merupakan energi/dorongan untuk bekerja keras, belajar semaksimal mungkin bila perlu melampaui target prestasi dan menetapkan target yang menantang meskipun tingkat keberhasilan sangat kecil.

- *Flexibility*

Merupakan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, belajar dengan efektif dalam situasi yang berbeda baik dengan individu maupun kelompok.

- *Willingness to learn*

Merupakan kemauan dan kemampuan untuk selalu ingin belajar, kebutuhan untuk mengembangkan diri, melakukan introspeksi diri akan kelebihan dan kelemahan diri.

- *Integrity*

Merupakan tindakan yang konsisten dan komitmen untuk melakukan tindakan kejujuran yang sesuai dengan nilai moral dan kode etik.

- *Relationship building*

Merupakan kegiatan membangun dan memelihara jaringan, kontak dengan orang lain, dan kepedulian terhadap sesama.

- *Team work & cooperation*

Merupakan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok.

▪ *Leadership*

Merupakan kemampuan untuk berperan sebagai pemimpin, dapat memberikan dorongan dan mempengaruhi orang lain.

▪ *Communication skill*

Merupakan kemampuan untuk menerima, memahami dan menyampaikan informasi, mampu melakukan negosiasi serta mampu berbicara di depan umum.

Pengukuran yang diimplementasikan merupakan pengukuran pada jenis *self report*. Dimana *self report* merupakan sekumpulan stimulus berupa pernyataan, pertanyaan atau daftar deskripsi diri yang direspon oleh individu. Tipe kuesioner yang digunakan adalah *Self Adminstrated Questionnaire*, yaitu kuesioner yang diisi sendiri oleh subjek pengukuran. Item pertanyaan ini kemudian diresponb dengan 4 kontinum dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju dengan skala Osborn (Eko, 2012) dalam (Ariyani, 2013)

Pemilihan purposive sampling pada partisipan penelitian merupakan pemilihan subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian mahasiswa program studi akuntansi dan manajemen sebanyak 143 orang,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari responden 143 mahasiswa Program studi Manajemen dan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bandung, dengan metode pengumpulan data survei melalui kuesioner. Hasil perhitungan statistika deskriptif mendapatkan nilai median indeks *soft skills* sebesar 3,13 (dari rentang 1-4), hal ini menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki Nilai Indeks *soft skill* yang tinggi. (Tabel 1)

Hasil perhitungan ditunjukkan dengan grafis berikut ini : (Gambar 2)

Selain itu, indeks *soft skills* dari masing-masing dimensi *soft skill* secara berurutan yang mempunyai dominansi dalam pembentukan *soft skill* mahasiswa, disajikan dalam data grafis berikut ini. (Gambar 3)

Dari gambar 3 diatas dapat dilihat skor rata-rata per dimensi dari yang paling tinggi yaitu *willingness to learn* (3,21), *team work & cooperation* (3,18), *relationship building* (3,13), *motivation* (3,07), *leadership* (3,07), *integrity* (3,16), *flexsibility*

(3,15), *communication skill* (3,01), dan Dimensi *willingness to learn* (3,21) yaitu kemauan dan kemampuan untuk selalu ingin belajar merupakan aspek yang paling dikuasai oleh partisipan dibandingkan aspek-aspek yang lain. Dimensi *flexibility* (3,19) dimensi tertinggi kedua yang merupakan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, belajar dengan efektif dalam situasi yang berbeda baik dengan individu maupun kelompok, sedangkan dimensi *communication skill* (3,01) merupakan dimensi yang paling rendah dibandingkan dengan pencapaian aspek-aspek yang lain, meskipun masih dalam rentang nilai yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dalam pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari responden 143 mahasiswa Program studi Manajemen dan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bandung, dengan metode pengumpulan data survei melalui kuesioner. Hasil perhitungan statistika deskriptif mendapatkan nilai median indeks *soft skills* sebesar 3,13 (dari rentang 1-4), hal ini menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki Nilai Indeks *soft skill* yang tinggi
2. Dimensi *willingness to learn* (3,21) yaitu kemauan dan kemampuan untuk selalu ingin belajar merupakan aspek yang paling dikuasai oleh partisipan dibandingkan aspek-aspek yang lain. Dimensi *flexibility* (3,19) dimensi tertinggi kedua yang merupakan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, belajar dengan efektif dalam situasi yang berbeda baik dengan individu maupun kelompok.
3. Dimensi *communication skill* (3,01) dimensi leadership (3,07) dan motivation (3,07) merupakan dimensi yang paling rendah dibandingkan dengan pencapaian aspek-aspek yang lain, meskipun masih dalam rentang nilai yang baik. Hal ini menunjukkan kemampuan berkomunikasi, keterampilan kepemimpinan mahasiswa dan faktor motivasi mahasiswa untuk lebih giat dalam meraih cita-cita masih perlu ditingkatkan.

PENGHARGAAN

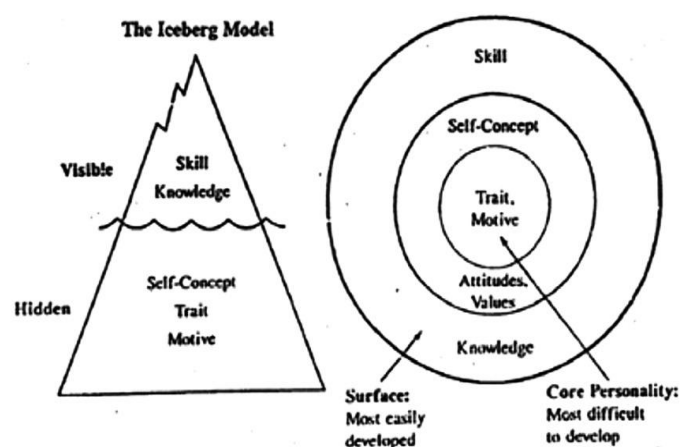
Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bandung yang telah memberikan pendanaan melalui Hibah Penelitian Internal 2022 sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, E. D. (2013). Studi deskriptif mengenai soft skills pada mahasiswa di polman bandung. *Sosiohumaniora*, 15(2), 151–157.

- Ariyani, E.D., Muhammad, A., Sadikin, S. (2015). Mengembangkan Model Soft Competency Scale dalam Pengukuran Nilai Indeks Soft Skills Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Politeknik Manufaktur Negeri Bandung). Makalah Presentasi Temu Ilmiah di Universitas Tarumanagara: Jakarta
- Eko, dkk. (2012). Penelitian Ex Post Facto, Deskriptif dan Historis. Universitas Sebelas Maret: Surakarta. [Online] Tersedia di: <http://www.penalaran-unm.org/artikel/penelitian> [Diakses pada tanggal 11-12-2022]
- Muhammad, A., Ariyani, E. D., & Sadikin, S. (n.d.). *Kajian Kecermatan Metode Dalam Pengukuran Soft Skills Mahasiswa Yang Menggunakan Soft Competency Questionnaire-Self Assessment*.
- Sailah, I. (2008). Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sadikin, S., Ariyani, E. D., & Muhammad, A. (n.d.). *Studi Korelasi Antara Nilai Soft Skills Dengan Capaian Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Mahasiswa Di Politeknik Manufaktur Negeri Bandung*.
- Sadikin, S., Dwi Ariyani, E., & Muhammad, A. (n.d.). *Analisa Hasil Implementasi Model Pengukuran Soft Skills dengan Soft Competency Scale Pada Mahasiswa POLMAN Bandung*.
- Widhiarso, W. 2009. Evaluasi Soft Skills dalam Pembelajaran. Melalui <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id>

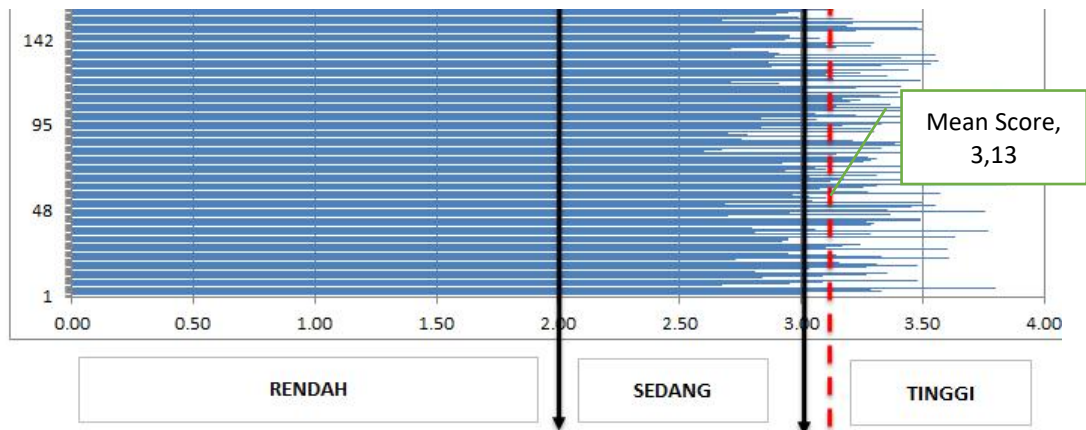
GAMBAR DAN TABEL



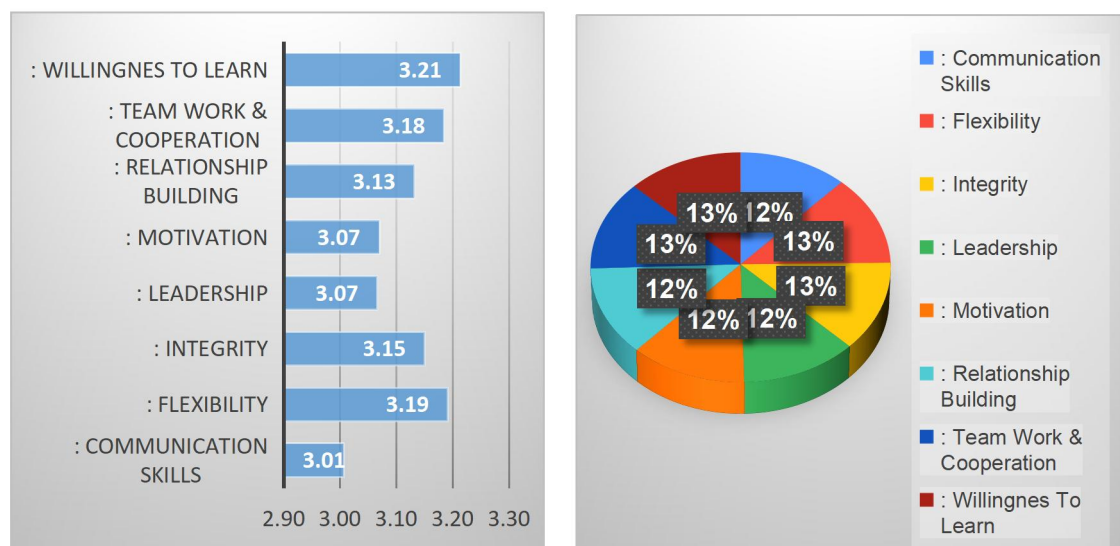
Gambar 1. The Iceberg Model
Sumber: Spencer (1993)

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Soft skills*

No.	Kelas	DIMENSI								Rata-Rata Per Kelas	Rata-Rata Per Program Studi
		CS	FLEX	INTEG	LEAD	MOT	RB	TW&C	WTL		
1	21-AK-P-C	3,42	3,81	3,50	3,39	3,39	3,56	3,64	3,52	3,53	3,17
2	A20KA	3,00	3,07	3,13	3,00	2,92	3,00	3,09	3,14	3,04	
3	A21PA	2,90	3,04	2,98	2,93	2,92	3,02	2,95	3,07	2,98	
4	A21PC	3,05	3,25	3,11	3,00	3,09	3,09	3,18	3,18	3,12	
5	M201H	2,92	3,09	3,11	2,99	3,01	3,14	3,11	3,17	3,07	3,12
6	M202B	2,75	3,00	3,08	3,00	2,92	3,04	3,14	3,00	2,99	
7	M211D	2,96	3,29	3,17	2,95	3,17	3,29	3,32	3,32	3,18	
8	M213I	2,97	2,94	3,05	2,98	2,95	2,98	3,09	3,15	3,01	
9	M221B	2,76	2,92	3,02	2,76	2,83	2,87	2,96	3,11	2,90	
10	M221C	3,06	3,30	3,23	3,11	3,18	3,19	3,23	3,28	3,20	
11	Manajemen B	3,00	3,14	3,00	3,05	3,03	3,03	3,13	3,05	3,06	
12	Manajemen H	3,13	3,17	3,23	3,20	3,10	3,22	3,25	3,25	3,20	
13	Mj221 B	2,90	3,05	3,09	2,95	2,98	3,03	3,07	3,15	3,03	
14	MJ221C	3,19	3,26	3,24	3,23	3,18	3,26	3,33	3,30	3,25	
15	MJ22B	2,93	3,09	3,10	2,95	3,05	3,02	3,02	3,16	3,04	
16	MJ22C	3,09	3,16	3,12	3,07	2,98	3,12	3,14	3,18	3,11	
17	MN201A	2,79	3,14	3,21	3,14	2,96	3,00	3,14	3,14	3,06	
18	Reguler A	3,03	3,26	3,06	3,05	3,04	3,15	3,17	3,20	3,12	
19	Reguler B	3,22	3,43	3,28	3,24	3,33	3,33	3,39	3,42	3,33	
20	Reguler C	2,88	3,00	2,88	2,98	3,06	2,98	3,00	3,09	2,98	
21	Reguler D	3,24	3,40	3,47	3,39	3,35	3,40	3,39	3,52	3,40	
22	Reguler E	2,96	3,39	3,25	3,09	3,10	3,17	3,30	3,30	3,19	
TOTAL RATA-RATA SKOR		3,01	3,19	3,15	3,07	3,07	3,13	3,18	3,21	3,13	



Gambar 2. Nilai median *soft competency*
(Sumber: Hasil Pengolahan MS-Excel)



Gambar 3. Skor rata-rata per dimensi (Sumber : Hasil Pengolahan MS-Excel)